

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Pustu Selemak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Siti Aisyah¹, Siska Suci Triana Ginting², Mastari³, Rosdiana⁴
^{1,2,3,4} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

*Korespondensi: sergiojayden86@gmail.com

Abstract: *Background: Anemia is a condition in which the body has too few red blood cells (erythrocytes) which contain hemoglobin which functions to carry oxygen to all body tissues. Signs and symptoms of anemia include fatigue, weakness, decreased capacity/ability or work productivity. Anemia in pregnancy is a condition in which the mother has Hb levels below 11 gr% in the first and second trimesters or levels <10.5 gr% in the third trimester (Proverawati, 2016). Research design: The type of research used in this study is analytical with a cross-sectional approach. Cross-sectional is a research approach that emphasizes the time of measurement/observation of independent and dependent variable data only once at one time. This study was conducted to determine the relationship between one variable and another. (Notoatmodjo, 2018). Research results: showed that the characteristics of respondents according to age were mostly in the low-risk reproductive age group of 20-35 years as many as 54 people (79.4%), the rest were at-risk reproductive age <20 years>35 years as many as 14 people (20.6%). Respondents had the most formal educational backgrounds, namely Senior High School (SMA) as many as 44 people (64.7%), and at least college graduates as many as 3 people (4.4%), while Junior High School as many as 15 people (22.1%) and Elementary School as many as 6 people (8.8%). Conclusion of the study; Based on the results of the study and discussion, the author concludes: There is a relationship between the knowledge of pregnant women and the incidence of anemia with a p value of 0.015 <0.05. There is a relationship between the attitude of pregnant women and the incidence of anemia with a p value of 0.006 <0.05.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Pregnancy, Anemia

Abstrak: Latar belakang : Anemia adalah suatu keadaan di mana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Tanda-tanda gejala anemia antara lain menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester I dan II atau kadar <10,5 gr% pada trimester III (Proverawati, 2016). **Desain penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. (Notoatmodjo, 2018). **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur paling banyak dalam kelompok umur reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun sebanyak 54 orang (79,4%), selebihnya umur reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun sebanyak 14 orang (20,6%). Responden memiliki latar belakang pendidikan formal yang ditamatkan paling banyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 orang (64,7%), dan paling sedikit tamatan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,4%), sedangkan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 orang (22,1%) dan Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (8,8%). **Kesimpulan penelitian ;** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan :Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai p 0,015<0,05. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai p 0,006<0,05.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kehamilan, Anemia

1. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah kesehatan terbesar yang diderita ibu hamil di dunia adalah anemia karena penyebab langsung kematian. Secara global prevalensi anemia diderita masyarakat di seluruh dunia sebesar 2,3 miliar. Berkisar 50%-nya disebabkan oleh anemia defisiensi besi (*World Health Organization* (WHO, 2017)).

Anemia adalah suatu keadaan di mana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Tanda-tanda gejala anemia antara lain menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester I dan II atau kadar $<10,5$ gr% pada trimester III (Proverawati, 2016).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia juga masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan mengalami peningkatan menjadi 48.9% tahun 2018. Data anemia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penang-gulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kemenkes, RI, 2018).

Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan. Gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi atau karena terlampau banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh, misalnya pada perdarahan. Wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg perhari atau 2x lipat kebutuhan kondisi tidak hamil. Jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia saat kehamilan (Kristiyanasari, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Kehamilan adalah hasil dari bertemuan sperma dan sel telur. Dalam prosesnya, perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum) betul-betul penuh perjuangan dan dari berjuta-juta sperma hanya 1 sperma saja yang bisa membuahi sel telur. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Walyani, 2015).

Anemia kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah <11 g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb $<10,5$ g% pada trimester 2 (Aritonang, 2016). Menurut Irianto (2014) selama kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma

darah hingga 30%, sel darah 18%, tetapi Hb hanya bertambah 19%. Akibatnya, frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi.

Tanda dan gejala ibu hamil dengan anemia adalah keluhan lemah, pucat, mudah pingsan, sementara tensi masih dalam batas normal (perlu dicurigai anemia defisiensi). Ibu hamil yang Mengalami malnutrisi akan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang, nafas pendek yaitu anemia sudah parah dan keluhan mual, muntah lebih hebat pada hamil muda (Proverawati, 2016).

Penyebab anemia pada ibu hamil secara umum adalah: kekurangan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi, misalnya faktor kemiskinan, penyerapan zat besi yang tidak optimal, misalnya karena diare. kehilangan darah yang disebabkan oleh perdarahan menstruasi yang banyak, perdarahan akibat luka. Sebagian besar anemia di Indonesia penyebabnya adalah kekurangan zat besi, zat besi adalah salah satu unsur gizi yang merupakan komponen pembentuk Hb. (Tarwoto, 2015).

Penelitian Rizki (2017) menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia di puskesmas rumbai ($p = 0,004$). Penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemi.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan

variabel yang lain. (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Januari 2022 di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 berjumlah 82 orang.

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan populasi yang akan dikaji (Sugiyono, 2017). Besar sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Teknik pengambil sampel penelitian adalah *purposive sampling* yaitu teknik *sampling non random sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti dengan cara menunggu ibu hamil yang berkunjung di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang. Bila ibu hamil tidak berkunjung, maka peneliti berkunjung ke rumah ibu dengan alamat dan identitas yang telah ada di puskesmas untuk meminta ketersediannya menjadi responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Analisis Bivariat digunakan untuk menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur paling banyak dalam kelompok umur reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun sebanyak 54 orang (79,4%), selebihnya umur reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun sebanyak 14 orang (20,6%). Responden memiliki latar belakang pendidikan formal yang ditamatkan paling banyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 orang (64,7%), dan paling sedikit tamatan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,4%), sedangkan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 orang (22,1%) dan Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (8,8%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Pustu Slemak Kabupaten
Deli Serdang Tahun 2023

N	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	Reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun	54	79,4
	Reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun	14	20,6
2.	Pendidikan		
	SD	6	8,8
	SMP	15	22,1
	SMA	44	64,7
	Perguruan tinggi	3	4,4

3.	Pekerjaan		
	Pegawai	6	8,8
	Pedagang	10	14,7
	IRT	38	55,9
	Petani	14	20,6
No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
4.	Penghasilan per bulan		
	> UMK Rp. 2,9 juta	36	52,9
	≤ UMK Rp. 2,9 juta	32	47,1
5.	Usia Kehamilan		
	Trimester I: (< 13 minggu)	24	35,3
	Trimester II: (13-26 minggu)	30	44,1
	Trimester III: (> 26 minggu)	14	20,6
Total		68	100,0

Responden paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 38 orang (55,9%), selebihnya bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (20,6%), pedagang sebanyak 10 orang (14,7%), dan pegawai 6 sebanyak (8,8%). Responden paling banyak berpenghasilan per bulan di atas UMK Rp. 2,9 juta sebanyak 36 orang (52,9%), selebihnya dibawah UMK Rp. 2,9 juta sebanyak 32 orang (47,1%). Responden paling banyak memasuki usia kehamilan trimester II (13-26 minggu) sebanyak 30 orang (44,1%), diikuti usia kehamilan Trimester I: (< 13 minggu) sebanyak 24 orang (35,3%) dan paling sedikit usia kehamilan trimester III (> 26 minggu) sebanyak 14 orang (20,6%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang
Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	35	51,5
2.	Baik	33	48,5
Total		68	100,0

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak berpengetahuan kurang tentang anemia masa kehamilan sebanyak 35 orang (51,5%), dan selebihnya berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (48,5%).

a. Sikap

Responden berdasarkan sikap tentang anemia masa kehamilan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang Tahun
2023

No.	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Negatif	37	54,4
2.	Positif	31	45,6
Total		68	100,0

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak bersikap negatif terhadap anemia sebanyak 37 orang (54,4%), dan selebihnya bersikap positif sebanyak 31 orang (45,6%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Responden di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang
Tahun 2023

No.	Anemia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Anemia	16	23,5
2.	Tidak Anemia	52	76,5
Total		68	100,0

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak mengalami anemia masa kehamilan ($\geq 11\text{gr}/\%$) sebanyak 52 orang (76,5%) dan paling sedikit anemia ($< 11\text{gr}/\%$) sebanyak 16 orang (23,5%).

Tabel 5.

Tabulasi Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang
Tahun 2023

No	Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P
		Anemia		Tidak Anemia				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Kurang	13	37,1	22	62,9	35	100	0,015
2.	Baik	3	9,1	30	90,9	33	100	

Berdasarkan Tabel 5. diketahui dari 35 responden berpengetahuan kurang tentang anemia, 62,9% responden tidak mengalami anemia dan 37,1% mengalami anemia. Dari 33 responden berpengetahuan kurang tentang anemia, 90,9% responden tidak mengalami anemia masa kehamilan dan 9,1% mengalami anemia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,015 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Tabel 6.

Tabulasi Sikap dengan Kejadian Anemia di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Sikap	Kejadian Anemia				Total		P
		Anemia		Tidak Anemia				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Negatif	14	37,8	23	62,2	37	100	0,006
3.	Positif	2	6,5	29	93,5	31	100	

Berdasarkan Tabel 4.6. diketahui dari 37 responden bersikap negatif terhadap anemia masa kehamilan, 62,2% responden tidak mengalami anemia dan 37,8% mengalami anemia. Dari 31 responden bersikap positif terhadap anemia, 93,5% responden tidak mengalami anemia masa kehamilan dan 6,5% mengalami anemia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,006 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Pustu Slemak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia ($p = 0,015 < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai temuan Erwin (2017) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi maka semakin patuh ibu hamil minum tablet zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Menurut asumsi penulis bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya ibu hamil yang mempunyai tingkat

pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia. Alasan ibu hamil mengalami tidak mengalami anemia lebih banyak disebabkan karakteristik ibu hamil pada rentang 20 – 35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil karena cadangan zat besi dalam tubuh ibu dan kebutuhan gizi dapat berbagi antara ibu dengan janin yang di kandung sehingga resiko terjadinya anemia pada saat hamil semakin kecil.

Pada penelitian ini, ibu hamil berpengetahuan baik tentang anemia kehamilan cenderung tidak mengalami anemia. Demikian juga sebaliknya bahwa ibu hamil berpengetahuan kurang, juga tidak mengalami anemia. Namun proporsi ibu berpengetahuan baik lebih kecil mengalami anemia (9,1%) daripada berpengetahuan kurang (90,9%). Menurut Fauziah bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia dikelompokkan cukup (60%) di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017

Menurut pendapat Susilowati (2021), bahwa seseorang yang berpengetahuan baik pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia.

Menurut asumsi penulis bahwa sikap ibu hamil negatif karena mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang. Hasil tersebut dikarenakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut dalam upaya pencegahan anemia terutama pada ibu hamil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai $p = 0,015 < 0,05$.
2. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai $p = 0,006 < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diharapkan :

- a. Petugas kesehatan khususnya di Puskesmas diharapkan selalu menginformasikan kepada ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan

- b. Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi baru tentang anemia dalam kehamilan dan selalu memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya anemia.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian hasil pengetahuan ilmiah yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan prematur.

Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian hasil pengetahuan ilmiah yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan prematur.

Bagi Rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi pelayanan kesehatan dalam melakukan tindakan preventif sehingga dapat mengurangi kejadian prematur.

Bagi Peneliti

Diharapkan Peneliti dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dan dapat menambah pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. Dan Wirjatmaji, B. 2016. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Angrainy R. 2017. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *J Endur*. 2(1):62
- Aritonang I., 2016. Perencanaan dan Evaluasi Program Intervensi Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Leutika Book dan Cebio.
- Asrinah, dkk, 2017. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Azwar, S. 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi K. 2017. Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Erwin, R.R., Machmud, R., Utama, B.I. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; 6(3).
- Fauziah, D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017. *urnal Bidkesmas*, 2(8).
- Gallagher ML. 2017. The Nutrients and Their Metabolism. In : Mahan LK, EscottStump S.Krause's Food, Nutrition, and Diet Therapy. 12th edition. Philadelphia: Saunders.
- Irianto, Koes. 2014. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health).Bandung:ALFABETA.
- Kemenkes, RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Kristiyanasari, W. 2018. Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Masturah. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil pada Masa Kehamilan yang Berkunjung Ke Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Bara.Skripsi. Program StudiI Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat
- Mubarak, 2015. Ilmu Keperawatan Komunitas, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika..
- Notoatmodjo S., 2017. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugraha, G. 2017. Panduan Pemeriksaan Laboratorium Hematologi Dasar. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina *Pustaka*
- Proverawati, A., & Siti, A. 2016. Gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S upport Country Implementation. Geneva: WHO.
- Susilowati, L, Sagita, Y.D., Veronica, S.Y. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Universitas Aisyah Pringsewu. Volume 2 Issue 2.
- Tarwoto, Ns., dan Wasnidar. 2015. Anemia Pada Ibu Hamil. Jakarta: Trans Info. Media.
- Walyani, E.S. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustakapress.
- WHO. 2017. Global Accelerated Action for Health of Adolenscents (AH-HA): Guaidan to